

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian Kuantitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan analisis. Deskriptif dalam penelitian kuantitatif berarti menggambarkan dan menjabarkan peristiwa, fenomena dan situasi sosial yang diteliti. Analisis berarti memaknai dan menginterpretasikan serta membandingkan data hasil penelitian.⁶³

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Lokasi penelitian mengacu pada wilayah geografis tertentu dimana penelitian akan dilakukan. Ini berfungsi sebagai latar belakang alami dan memberikan pengaruh pada hasil penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, lokasi penelitian menunjukkan lokasi tepatnya dimana penelitian akan dilakukan.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh penulis mengambil lokasi ditempat wisata religi Masjid Al-Hakim Kota Padang di Jl. Samudera, Kelurahan Berok Nipah, Kec. Padang Barat Kota Padang Sumatera Barat.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Januari 2026.

⁶³ Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)."

C. Variabel Penelitian

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan dua variabel atau lebih, dimana variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Variabel bebas (independen) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel variabel terikat. Variabel independen dalam variabel ini adalah *Religious Atmosphere, Islamic Architecture, dan Destination Accessibility (X)*
2. Variabel terikat (dependen) merupakan variabel yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Niat Berkunjung Kembali (Y).
3. Variabel Mediasi (Z)
Variabel Mediasi, juga dikenal dengan variabel perantara, merupakan variabel yang menghubungkan antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel terikat tidak langsung dipengaruhi oleh variabel bebas, melainkan melalui variabel mediasi ini. Dalam penelitian ini, variabel mediasi yang digunakan penulis yaitu *Tourist Experience*.

Tabel 3.1
Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi	Indikator	Sumber
1	<i>Religious Atmosphere (X1)</i>	Menurut Handayani, N.& Prayoga (2021) <i>Religious atmosphere</i> adalah suasana, nuansa atau iklim religius yan terbentuk di suatu tempat, baik dari simbol-simbol keagamaan, aktivitas ibadah, maupun interaksi sosial, yang kemudian dirasakan oleh individu secara Spiritual maupun emosional	Suasana Spritual (Spritual Ambiance) Kekhusyukan dalam Beribadah Perilaku religius pengunjung dan pengelola	Handayani
2	<i>Islamic Architecture (X2)</i>	Menurut Ismail Raji Al-Faruqi, arsitektur islam termasuk di dalam seni ruang dalam esensi seni menurut Islam, hal ini dikarenakan arsitektur merupakan seni visual yang mendukung kemajuan peradaban Islam.	a. Orientasi Kiblat b. Kaligrafi Arab c. Kubah d. Menara	Ismail Raji Al Faruqi
3	<i>Destination Accessibility (X3)</i>	Menurut Inskeep, (1991) Aksesibilitas Destinasi	a. Tersedianya akses angkutan umum	Gusti, Soekadijo dan Yoeti

		(Destination Accessibility) adalah tingkat kemudahan bagi wisatawan untuk mencapai, menjelajahi, dan menikmati suatu destinasi wisata melalui dukungan infrastruktur transportasi, jaringan jalan, ketersediaan sarana transportasi umum, serta informasi yang memadai mengenai lokasi tersebut.	(online) atau kendaraan pribadi Kemudahan Akses ke tempat Akses informasi lokasi	
4	Niat Berkunjung Kembali (Y)	Niat kunjung kembali merupakan konsep yang mengacu pada niat seseorang untuk Kembali mengunjungi sebuah museum, hal ini bisa mencerminkan pengalaman positif yang mereka alami dan niat untuk kembali menikmati suasana, dan lainnya.	<i>Willingness to visit again</i> <i>Willingness to invite</i> <i>Willingness to positive tale</i> <i>Willingness to place the visiting destination party</i>	Widayanto, Anastasia Dwi Putri, dan Bulan Prabawani

5	<i>Tourist Experience</i> (Z)	Tourist experience merupakan alur Berkelanjutan yang terintegrasi antara perjalanan dan layanan dalam satu waktu yang terbatas dan biasanya dalam area experience yang berbeda.	<i>Escape</i> <i>Peace of mind</i> <i>Uniqueness</i> <i>Learning</i>	Ajkiani Nurfa, Andi Muhammad Sadat
---	----------------------------------	---	---	---

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek/subjek penelitian, sedangkan sampel merupakan sebagian atau wakil yang memiliki karakteristik representasi dari populasi. Untuk dapat menentukan atau menetapkan sampel yang tepat diperlukan pemahaman yang baik dari peneliti mengenai sampling, baik penentuan jumlah maupun dalam menentukan sampel mana yang diambil.⁶⁴

Populasi yang menjadi objek penelitian ini adalah wisata Masjid Al Hakim kota Padang. Namun populasi yang tidak diketahui, karena jumlah populasinya sangat besar dan tidak ada atau angka yang pasti sehingga tidak dicantumkan dalam penelitian.

⁶⁴ Nur Fadilah Amin; Sabaruddin Garancang; Kamaluddin Abunawas, "Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian," Pilar 14, no. 1 (2023): 15–31.

2. Sampel

Sampel secara sederhana diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian. Dengan kata lain, sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi. Dalam hal populasi tak terbatas (tak terhingga) berupa parameter yang jumlahnya tidak diketahui dengan pasti, pada dasarnya bersifat konseptual. Karena itu sama sekali tidak mungkin mengumpulkan data dari populasi seperti itu.⁶⁵

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang akan digunakan adalah *non-probability sampling*, *Non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampelnya adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel pada penelitian, dimana peserta dipilih secara acak sesuai karakteristik unik mereka, pengalaman, sikap atau persepsi mereka.⁶⁶

Dalam penelitian ini sampel yang dipilih adalah wisatawan yang berkunjung pada wisata Masjid Al Hakim kota Padang. Adapun kriteria responden dalam syarat pengambilan sampel diantaranya yaitu: telah melakukan kunjungan ke wisata Masjid Al Hakim Padang satu kali.

Dalam penelitian ini sampel yang dipilih adalah wisata yang berkunjung

⁶⁵ Urbayatun, "Variabel Mediator Dan Moderator Dalam Penelitian Psikologi Kesehatan Masyarakat."

⁶⁶ Dede Deri Firmansyah, "Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi Penelitian : Literature Review General Sampling Techniques in Research Methodology: Literature Review," *Ilmiah Pendidikan Holistik* 1, no. 2 (2022): 85–114.

pada Masjid Al hakim Padang. Penentuan jumlah sampel merujuk pada Hair yang jumlah item pertanyaan x5 sehingga didapat jumlah minimal responden. Penentuan jumlah sampel minimal pada penelitian ini mengacu pada pertanyaan, bahwa banyaknya sampel sebagai responden harus disesuaikan dengan banyak indikator pertanyaan yang digunakan dengan asumsi $n \times 5$ sampai $n \times 10$ abserved variabel (indikator) peneitian ini item adalah banyaknya responden pertanyaan dikali 5 sampai 10.⁶⁷ Jadi sampel dalam penilitian ini adalah

$$N = 18 \times 6 = 108$$

Keterangan :

18 = jumlah indikator

6 = ketentuan rumus Hair

Dengan menggunakan rumus Hair diatas, maka dapat diketahui nilai sampel (n) yang didapat adalah 108 orang responden ke Wisata Religi Masjid Alhakim Padang.

E. Jenis dan Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti yang merupakan sumber utama tempat penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari teknik pengambilan

⁶⁷ Dr. Fenti Hikmawati, Metedologi Penelitian, 2020.

data yang dapat mendukung data primer. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari dokumen yang dapat menunjang penelitian yaitu buku tamu atau daftar pengunjung.⁶⁸

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk proses pengumpulan data yaitu:

1. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun secara sistematis. Responden diminta untuk memberikan tanggapan yang dapat diukur melalui opsi jawaban yang telah ditentukan atau dengan mengisi ruang kosong, dapat diberikan secara langsung kepada responden atau melalui platform media online.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur skala penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert adalah skala digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena.

Tabel 3.2 Skala Likert

NO	Jawaban	Keterangan	Skor
1	SS	Sangat Setuju	5
2	S	Setuju	4

⁶⁸ M.Si Tatik Ilmiah, Dra.Sri Ati, "Pengaruh Pemanfaatan Koleksi Local Content Terhadap Kegiatan Penelitian Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi/Tugas Akhir Di Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang," Pemanfaatan Koleksi, Local Content, Kegiatan Penelitian, Mahasiswa Tingkat Akhir 2 (2013).

3	CS	Cukup Setuju	3
4	TS	Tidak Setuju	2
5	STS	Sangat Tidak Setuju	1

Pada Skala Likert ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Religious Atmosphere, Islamic Architecture, dan Destination Accessibility Terhadap Niat Berkunjung Kembali Wisatawan ke Masjid Al Hakim Padang yang di mediasi oleh Tourist Experience.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan informasi yang berasal dari dokumen, baik dari dokumen yang tersedia di lapangan maupun dari dokumen yang dihasilkan peneliti.⁶⁹

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah langkah dalam mencari dan proses penyusunan secara sistematis data yang didapatkan berasal dari hasil wawancara, hasil catatan lapangan, dan hasil dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, sehingga membentuk suatu kesimpulan penelitian.

1. Analisis Deskriptif

Ketika melakukan penelitian pada seluruh populasi, analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah suatu

⁶⁹ Bambang Edi Warsito Retyaningsih Ida Yanti, "Hubungan Karakteristik Perawat, Mmotivasi, Dan Supervisi Dengan Kualitas Dokumentasi Proses Asuhan Keperawatan

metode analisis statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan, menyederhanakan, dan menyajikan data sampel ke dalam bentuk yang mudah dipahami.⁷⁰ Fungsi statistik deskriptif antara lain mengklasifikasi suatu data variabel berdasarkan kelompoknya masing-masing dari semula belum teratur dan mudah diinterpretasikan maksudnya oleh orang yang membutuhkan informasi tentang keadaan variabel tersebut.⁷¹

2. Analisis *Structural Equation Modeling* (SEM)

Partial Least Squares (PLS) merupakan metode analisis powerful dan sering disebut juga sebagai soft modeling karena meniadakan asumsi-asumsi *Ordinary Least Square* (OLS) regresi, seperti data harus terdistribusi normal secara multivariate dan tidak adanya problem multikolonieritas antar variabel eksogen.⁷² Sedangkan Menurut Santoso (2014), SEM adalah teknik analisis multivariate yang merupakan kombinasi antara analisis faktor dan analisis regresi (korelasi), yang bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel yang ada pada sebuah model, baik itu antar indikator dengan konstruknya, ataupun hubungan antara konstruk.⁷³

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan metode

⁷⁰ Gusta Gunawan, "ANALISIS DATA HIDROLOGI SUNGAI AIR BENGKULU MENGGUNAKAN METODE STATISTIK," Flood, Air Bengkulu River, Hec-GeoRAS 4.3.1, HEC-RAS 4.1.0 Jurnal 9, no. 1 (2017).

⁷¹ CIQa. D Dr. Arif Rachman, drg., SH., MH., MM., MTr.Hanla., Sp.Pro., CIQnR., Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&d, 2024.

⁷² Pering, "Kajian Analisis Jalur Dengan Stuctural Abstract," *Jurnal Satyagraha* 03, no. 02 (2021): 28–48.

⁷³ Eufratia Fandira, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemuda Kota Tarakan Terhadap Sektor Pertanian Dengan Pendekatan Structural Equation Modelling (SEM)," *Skripsi*, 2024, 38–39.

deskriptif, yaitu dengan cara mengumpulkan data-data yang akan diolah dan dibuat suatu rumusan sehingga akhirnya sampai pada suatu kesimpulan. Data yang diolah merupakan data primer yang dikumpulkan dari kuisisioner yang disusun berdasarkan indikator dalam variabel dengan menggunakan skala likert satu sampai dengan lima. Setelah data dari kuesioner terkumpul, selanjutnya dilakukan analisa *Structral Equation Modeling* (SEM) menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS).

PLS (*Partial Least Square*) Secara garis besar merupakan alat ukur dalam metode statistik. PLS adalah suatu teknik multivariat yang mampu dalam mengurus beragam hal seperti variabel respon hingga variabel eksplanatori secara berbarengan.⁷⁴ Partial Least Square (PLS) selain dapat mengkonfirmasi teori, sehingga dalam penelitian yang berbasis prediksi PLS lebih cocok untuk menganalisis data. Partial Least Square (PLS) juga dapat digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antara variabel laten.

Analisis *structural Equation Modeling* (SEM) – *Partial Least Square* (PLS) yang terdiri dari dua sub yaitu model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*).

a. Model pengukuran (*outer model*)

Evaluasi model pengukuran (*outer model*) terdiri dari dua tahap yaitu uji validitas dan uji realibilitas.

⁷⁴ Aryo Wibisono, R. Amilia Destryana, and Ahmad Ghufrony, "Pelatihan Partial Least Square (PLS) Bagi Mahasiswa," *Jurnal ABDIRAJA* 4, no. 2 (2021): 24–30, <https://doi.org/10.24929/adr.v4i2.1542>.

1) Uji Validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang hendak diukur. Semakin tinggi validitas instrumen menunjukkan semakin akurat alat pengukur itu mengukur suatu data. Pengujian validitas ini penting dilakukan agar pertanyaan yang diberikan tidak menghasilkan data yang menyimpang dari gambaran variabel yang dimaksud.⁷⁵

Uji validitas terdiri dari uji convergent validity dan discriminant validity.

a) Convergent Validity

Adalah mengukur validitas indikator reflektif sebagai pengukur variabel yang dapat dilihat dari outer loading dari masing-masing indikator variabel.

Berdasarkan nilai estimasi model dapat diketahui bahwa semua nilai loading factor menunjukkan nilai $> 0,7$ yang berarti nilai tersebut adalah valid atau bisa dijadikan sebagai data dalam model secara keseluruhan. Menurut Sarwono (2016) bahwa nilai outer loading = 0,5 masih dapat ditoleransi untuk diikuti dalam model yang masih dalam pengembangan dan di bawah dari nilai 0,50 dapat dihilangkan dari analisis. Suatu indikator dikatakan

⁷⁵ Michelle Fishburne, "Amanda," *Who We Are Now* VIII, no. 1 (2024): 210–13, <https://doi.org/10.5149/northcarolina/9781469671239.003.0098>.

mempunyai validitas yang baik, jika nilai outer loading di atas 0,70.⁷⁶

b) *Discriminant Validity*

Discriminant validity adalah sejauh mana suatu konstruk benar-benar berbeda dari konstruksi lain (konstruk adalah unik) dengan melakukan pengukuran indikator refleksi dengan skor variabel lainnya. *Discriminant validity* mengukur seberapa jauh suatu konstruk benar-benar berbeda dari konstruk lainnya. Nilai *discriminant validity* yang tinggi memberikan bukti bahwa suatu konstruk adalah unik dan mampu menangkap fenomena diukur.⁷⁷

Metode *Discriminant Validity* merupakan metode yang berguna untuk menguji validitas diskriminan dengan indikator refleksi menggunakan nilai cross loading. Apabila korelasi konstruk dengan objek pengukuran lebih tinggi dibandingkan dengan dimensi konstruk lainnya, sehingga hal ini dapat mengindikasikan bahwa konstruk laten memprediksi

⁷⁶ Rinda Noviyanti and . Nurhasanah, "Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Nelayan Di Teluk Banten: Menggunakan Partial Least Square-Structural Equation Modelling (Pls-Sem)," *Marine Fisheries : Journal of Marine Fisheries Technology and Management* 10, no. 1 (1970): 33–44, <https://doi.org/10.29244/jmf.10.1.33-44>.

⁷⁷ Agus Rifai, "Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Untuk Mengukur Ekspektasi Penggunaan Repositori Lembaga (Pilot Studi Di Uin Syarif Hidayatullah Jakarta)," *Harapan Pengguna, Repositori Institusi, Parsial Setidaknya Persegi, Perpustakaan Akademik, Indonesia*. A. 14 (2015): 56–65

ukuran blok lebih baik dari pada ukuran blok lainnya.

Jika nilai *Discriminant Validity* $> 0,5$ maka validitas konstruksinya dengan stabil.

c) *Average Variance Extracted* (AVE)

Dalam analisis faktor konfirmatori, persentase rata-rata nilai AVE antar item atau indikator suatu set konstruk laten merupakan ringkasan indikator. Konstruk yang baik itu jika convergent nilainya AVE 0.5.

2) Uji Realibilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hal ini menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten bila dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama.⁷⁸ Pengukuran realibilitas suatu konstruk dengan indikator reflektif bisa dilakukan dengan dua cara yaitu dengan *composite realibilitas* dan *cronbach's Alpha*.

a) *Composite Realibilitas*

Composite reliability merupakan uji yang mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk. Suatu variabel dapat dinyatakan

⁷⁸ Noerdjanah, Afrianti Wahyu Sugiono, "Uji Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur SG Posture Evaluation," *Jurnal Keterampilan Fisik* 5, no. 1 (2020): 1–7

memenuhi *composite reliability* apabila memiliki nilai *composite reliability* $> 0,6$.

b) *Cronbach's Alpha*

Uji realibilitas dengan *composite reability* di atas dapat diperkuat dengan menggunakan nilai cronbach alpha. Uji *cronbach alpha* merupakan uji yang digunakan untuk mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk dan dapat dinyatakan reliabel atau memenuhi *cronbach alpha* apabila memiliki nilai $> 0,7$.

b. Model Struktural (inner model)

Model struktural adalah model yang mendeskripsikan hubungan antar konstruk (variabel laten). Hubungan antar konstruk didasarkan kepada teori atau asumsi-asumsi tertentu.⁷⁹

1) Uji R-Squared (R²)

Uji R-squared (R²) merupakan salah satu cara untuk mengukur kebaikan suatu model struktural. Nilai R-squared (R²) digunakan untuk mengevaluasi seberapa besar pengaruh suatu variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen. Nilai R-squared sebesar 0,75 dikatakan model kuat, nilai R-squared

⁷⁹ A Juliandi, "Structural Equation Model Partial Least Square (SEM-PLS) Menggunakan SmartPLS," *Jangan Belajar* 1, no. was (2018): 1–4.

sebesar 0,50 dikatakan model sedang, dan nilai R-squared sebesar 0,25 dikatakan model lemah.⁸⁰

2) F-Square

Effect size (F Square) adalah ukuran yang digunakan untuk melihat dampak relatif dari suatu variabel eksogen terhadap variabel endogen. Nilai F square 0,02 sebagai kecil, 0,15 sebagai sedang, dan nilai 0,35 sebagai besar. Nilai kurang dari 0,02 bisa diabaikan atau dianggap tidak ada efek.⁸¹

3) Uji *path Coefficient*

Evaluasi *path Coefficient* digunakan untuk menunjukkan seberapa kuat pengaruh atau efek variabel independe terhadap variabel dependen, dan *Coefficient Determination* (R-Square) mengukur seberapa besar pengaruh variabel lain terhadap variabel endogen. Chin menyatakan bahwa untuk variabel laten endogen dalam model struktural, nilai R² sebesar 0,67 ke atas menunjukkan bahwa pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen berada pada kategori baik. Sebaiknya, jika hasilnya 0,33-0,67 termasuk dalam kategori sedang dan jika hasilnya 0,19-0,33, maka

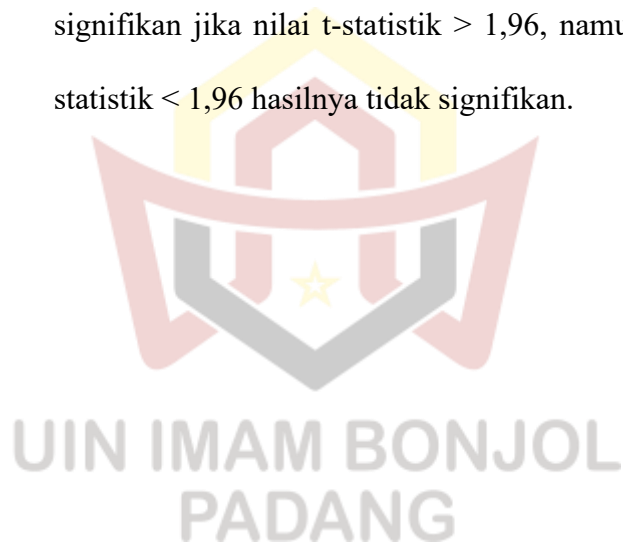
⁸⁰ Deni Firmansyah and Jacinta Winarto, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Komunikasi Sebagai Variabel Antara," *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis* 6 (2024): 6–11, <https://doi.org/10.37034/infeb.v6i1.780>.

⁸¹ Firmansyah and Winarto.

mereka berada dalam kategori lemah.

c. Uji Hipotesis (*Bootstrapping*)

Menurut (Abdillah, 2015), Hipotesis adalah pernyataan tentang hubungan kasual antar variabel yang akan diuji dalam penelitian. Dalam pengujian hipotesis yang akan diajukan, nilai yang dapat diambil kesimpulan apakah hipotesis itu diterima atau ditolak terdapat pada nilai T-Statistik.⁸² Dalam pengujian hipotesis, hasilnya dianggap signifikan jika nilai t-statistik $> 1,96$, namun =, jika nilai t-statistik $< 1,96$ hasilnya tidak signifikan.



⁸² Muhammad Ali Akbar et al., “Pengaruh Disiplin, Fasilitas, Lingkungan Dan Kompensasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Menggunakan Metode Structural Equation Model (SEM) Pada Bagian Office Di PT. Sulzer Indonesia,” *Jurnal Teknologika* 12, no. 2 (2022): 254–61.